

DESAIN SISTEM PENGANGGARAN OPERASIONAL UKM HASIL OLAHAN PERIKANAN DI MAKASSAR

Bahri¹⁾, Sirajuddin Omsa¹⁾, Muh. Iskandar Sabang¹⁾

¹⁾ Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

The purpose of this study is to design an operational budgeting system for Small and Medium Enterprises (SMEs) of processed fisheries in Makassar. This study uses a qualitative approach by conducting a survey method for SMEs of processed fisheries such as shredded fish, fish nuggets, fish meatballs, and various kinds of seaweed-based products. The system studied in the processed fisheries business is a system for preparing operational budgets which consist of sales budget, production budget, final goods and raw material inventory budget, direct labor budget, factory overhead budget (BOP), general administrative budget, marketing budget, cost of goods sold (HPP), and income statement budget.

The results of this study are the availability of operational budget design results for SMEs of processed fisheries based on Microsoft Access. These results will be able to support superior research institutions, especially related to priority issues in the fields of Economics, Business, and Accounting to improve the competitiveness of agro-industry companies in general and the fisheries sector in particular.

Keywords: *Operational Budget, Processed fisheries, Microsoft Access, Small Medium Enterprise*

1. PENDAHULUAN

Dalam banyak kasus, komputer di beberapa perusahaan telah digunakan secara merata, termasuk pada usaha yang berukuran kecil dan menengah (UKM). Namun dari studi pendahuluan (*preliminary study*) yang dilakukan masih ditemukan beberapa UKM yang menggunakan cara manual dalam mengadministrasikan penganggarnya, tidak terkecuali pada penyusunan anggaran penjualan dan anggaran biaya produksinya. Diduga bahwa cara manual tersebut tetap digunakan karena adanya kecemasan atas penggunaan komputer maupun perangkat lunak yang dianggap mahal dan sulit terjangkau dananya oleh beberapa perusahaan yang berskala kecil dan menengah (Jayadi, Hasyim, dan Samsul, 2016). Keterbatasan perusahaan berskala kecil dan menengah (UKM) dalam memanfaatkan perangkat lunak tersebut mendorong beberapa usaha kecil dan menengah (UKM) cenderung bertahan pada cara-cara yang manual daripada yang berbasis komputer (*computer base*) dalam menyusun anggaran operasionalnya.

Secara umum, penerapan sistem penganggaran yang berbasis komputer pada UKM terkendala pada faktor biaya yang oleh sebagian pelaku UKM dianggap sangat mahal dan cukup rumit pengoperasiannya. Saat ini, sebagian besar UKM masih menganggap bahwa membeli perangkat lunak membutuhkan biaya yang cukup mahal jika dibandingkan dengan manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan sistem yang berbasis komputer tersebut. Pandangan dan penilaian seperti ini dalam beberapa kasus dapat dimaklumi, karena kebutuhan terhadap sistem informasi bagi UKM belum dipandang *urgent*. Menurut Jayadi, Hasyim dan Samsul (2016), UKM yang belum secara utuh menerapkan konsep-konsep manajemen strategik untuk bisa bertahan dalam era persaingan yang semakin ketat dan kian dinamis seperti sekarang ini, masih manafikan keberlangsungan usaha dalam jangka panjangnya dan lebih memilih kepentingan jangka pendeknya.

Persaingan yang semakin ketat yang ditandai dengan pemberlakuan Asian Free Trade Area (AFTA) dan Asian Economic Community (AEC) atau populer dikenal sebagai Masyarakat Ekonomi Asia (MEA), dapat menjadi peluang sekaligus ancaman atas keberlangsungan UKM. Omsa et al. (2017) sangat percaya bahwa pada era persaingan yang kian dinamis tersebut, para pelaku usaha, termasuk pelaku UKM semai kn termotivasi untuk berfikir dan menerapkan strategi agar mampu bersaing dan dapat tetap survive. Wheelen dan Hunger (2001) sangat percaya bahwa manajemen strategi membutuhkan informasi yang akurat dan *up to date* dalam mendukung proses pembuatan keputusan dan kebijakan perusahaan. Supaya informasi yang akurat dan *up to date* tersebut dapat diperoleh tepat waktu oleh para pembuat keputusan maka perusahaan harus didukung oleh sistem informasi yang memadai.

Kebutuhan UKM terhadap sistem informasi ini memotivasi peneliti untuk menyajikan suatu sistem yang mudah untuk digunakan dan relatif murah sehingga dapat terjangkau bagi UKM. Sistem yang akan

¹ Korespondensi penulis: Bahri, Telp 081342797312, bahri@poliupg.ac.id

dirancang dalam penelitian ini adalah anggaran operasional untuk UKM hasil olahan perikanan yang merupakan bagian dari sektor agroindustri. Anggaran operasional yang dimaksud adalah anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, anggaran biaya overhead pabrik (BOP), anggaran biaya administrasi umum, anggaran biaya pemasaran, anggaran harga pokok penjualan (HPP), dan anggaran laba rugi.

Beberapa contoh UKM hasil olahan perikanan di Makassar adalah tepung ikan, abon ikan, ikan kaleng, bakso ikan, ikan fillet, keripik ikan, beragam produk dari rumput laut, serta garam (Dinas Perikanan Makassar, 2017). Makassar dijadikan sebagai lokasi penelitian karena wilayah ini memiliki lokasi strategis tidak hanya karena merupakan poros maritim, tetapi juga karena posisinya berada antara Indonesia bagian barat dan Indonesia bagian timur, sehingga dapat menjadi penghubung antara kedua bagian Indonesia tersebut. Sektor perikanan di Makassar juga sangat potensial untuk dikembangkan karena didukung oleh ketersediaan bahan baku yang cukup memadai, regulasi pemda yang cukup mendukung, dan dukungan kualitas SDM yang cukup bagus. Oleh karena itu, UKM hasil olahan perikanan yang ada di Makassar memiliki peluang untuk terus dikembangkan di masa yang akan datang. Hal ini tercermin dalam peningkatan jumlah unit usaha, tenaga kerja, serta semakin berkembangnya jenis dan produk dari usaha-usaha kecil di daerah ini (Dinas Koperasi dan UKM Makassar, 2017).

Pada tahun 2016, Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan mencatat bahwa jumlah UKM (tidak termasuk usaha mikro) di Makassar mencapai 37.178 unit dengan rincian 35.731 unit berukuran kecil dan 1.447 unit berukuran sedang. Dengan jumlah UKM sebanyak itu, Makassar memiliki UKM terbanyak di Sulawesi Selatan. Secara berurut tujuh daerah yang memiliki UKM terbanyak di Sulsel adalah: Kota Makassar dengan jumlah UKM 37.178 unit, Kabupaten Gowa sebanyak 10.431 unit, Kabupaten Bone sebanyak 7.114 unit, Kabupaten Wajo sebanyak 6.378 unit, Kabupaten Takalar sebanyak 4.402 unit, Kabupaten Pinrang sebanyak 4.355 unit, dan Kabupaten Maros sebanyak 4.167 unit (<http://daftarperusahaan.com>).

Desain sistem anggaran operasional untuk usaha berskala kecil dan menengah (UKM) hasil olahan perikanan ini disusun sebagai salah satu tahapan dalam rangka mencapai rencana strategis dan peta jalan penelitian Politeknik Negeri Ujung Pandang (PNUP) pada bidang ekonomi, bisnis, akuntansi, dan keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh UKM di Makassar yang jumlahnya diperkirakan sebanyak 37.178 unit (tidak termasuk usaha mikro) dengan perincian 35.731 unit berukuran kecil dan 1.447 unit berukuran sedang. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan syarat sebagai berikut:

1. UKM bergerak di sektor olahan hasil perikanan
2. UKM familiar menggunakan komputer
3. UKM telah menjadikan komputer sebagai sarana penyimpanan data atau rekaman transaksi.
4. Karena keterbatasan dana dan waktu, maka dari UKM yang memenuhi syarat akan dipilih sebanyak 10 unit sebagai sampel.

Analisis Data

Selain menggunakan analisis sistem yang digunakan sebelumnya oleh Bahri dan Omsa (2005), Hasyim, Hasyim & Nasir (2013), serta Jayadi, Hasyim, & Samsul (2016), peneliti juga akan melakukan uji coba penginputan data simulasi yang bersifat eksperimen untuk melihat kinerja sistem. Data yang digunakan adalah data biaya operasional dari studi kasus pada bahan praktikum di laboratorium komputer akuntansi sebelum diuji cobakan pada sampel yang terpilih. Sistem diuji dengan membandingkan luaran yang dihasilkan oleh sistem dan hasil jawaban dari studi kasus yang telah diselesaikan secara manual. Peneliti akan menangani kelemahan sistem selama proses uji coba.

Alur Penelitian

Perancangan sistem penganggaran operasional ini memiliki tahapan-tahapan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

Dari gambar 1 di atas dapat diuraikan bahwa kegiatan riset yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menelusuri UKM hasil olahan perikanan yang ada di Makassar
2. Mengklasifikasikan jenis biaya operasional pada UKM tersebut
3. Menelusuri hambatan atau kendala utama yang dihadapi oleh UKM dalam merencanakan anggaran operasionalnya.
4. Mendesain database interface
5. Melakukan uji coba hasil desain pada UKM tersebut
6. Melakukan pencocokan dan perbaikan hasil rancangan
7. Melakukan *launching* program dengan mengundang seluruh pelaku UKM yang telah terlibat dalam proses perancangan sistem penganggaran operasional berbasis *microsoft access*.

Prosedur Penyusunan Anggaran Operasional

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa prosedur penyusunan anggaran operasional diawali dari peramalan penjualan dan berakhir pada anggaran laba rugi. Antara kedua jenis anggaran tersebut, terdapat beberapa proses yang mengantarainya, seperti penyusunan anggaran penjualan, anggaran biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik), biaya administrasi penjualan, biaya pemasaran, dan harga pokok penjualan (HPP). Prosedur penyusunan anggaran operasional secara lebih lengkap dapat dilihat pada Gambar 2.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

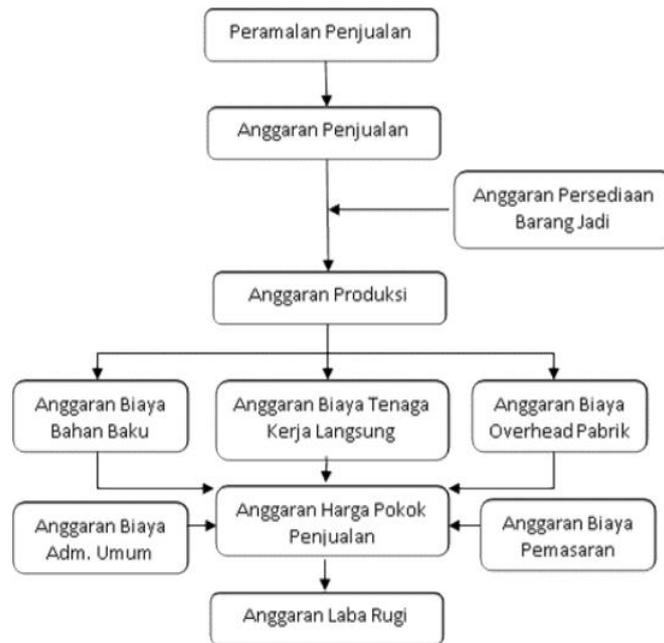
Desain Kerangka Penyusunan Anggaran Operasional

Penelitian ini difokuskan pada penyusunan anggaran operasional bagi UKM Sektor Perikanan. Anggaran operasional mencakup anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, anggaran biaya overhead, anggaran harga pokok penjualan, anggaran beban-beban operasi, serta anggaran laba rugi. Kerangka penyusunan anggaran operasional sebagaimana ditunjukkan pada gambar 2.

Pada penelitian ini dilakukan simplifikasi terhadap penyusunan anggaran operasional berupa penggabungan antara anggaran biaya administrasi umum dengan anggaran biaya pemasaran menjadi anggaran biaya operasi. Simplifikasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa penelitian ini difokuskan pada UKM.

Hasil Desain Penyusunan Anggaran Komprehensif Berbasis *Microsoft Access*

Desain anggaran komprehensif ini telah dilakukan dengan menggunakan MS. Access. Hasil desain yang telah dicapai meliputi peramalan penjualan, anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran bahan baku, serta anggaran tenaga kerja langsung sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3 sampai Gambar 8.



Gambar 2. Prosedur Penyusunan Anggaran Operasional
 Sumber: Diadaptasi dari Nafarin (2007) dan Munandar (2001)



Gambar 3. Tampilan Menu Program Penyusunan Anggaran Operasional UKM

Gambar 4. Tampilan Program Data Penjualan

Gambar 5. Tampilan Program Peramalan Penjualan dan Anggaran Penjualan

Periode	Persediaan Awal	Produksi	Penjualan	Persediaan Akhir
16	200,00	3.576,00	3.366,00	410,00
17	410,00	3.576,00	3.415,00	571,00
18	571,00	3.576,00	3.464,00	683,00
19	683,00	3.577,00	3.513,00	747,00
20	747,00	3.577,00	3.562,00	762,00
21	762,00	3.577,00	3.611,00	728,00
22	728,00	3.577,00	3.660,00	645,00
23	645,00	3.577,00	3.709,00	513,00
24	513,00	3.577,00	3.759,00	331,00
25	331,00	3.577,00	3.808,00	100,00
		35.767,00	35.867,00	

Gambar 6. Tampilan Program Anggaran Produksi

Periode	Produksi	Satuan Produksi	Kebutuhan Bahan
16	3.576,00	10	178.800,00
17	3.576,00	10	178.800,00
18	3.576,00	10	178.800,00
19	3.577,00	10	178.850,00
20	3.577,00	10	178.850,00
			1.788.350,00

Gambar 7. Tampilan Program Anggaran Kebutuhan Bahan Baku

Periode	Persediaan Awal	Produksi	Penjualan	Persediaan akhir	B. Tenaga Kerja
16	200	3576	3.366,00	410	1788000
17	410	3576	3.415,00	571	1788000
18	571	3576	3.464,00	683	1788000
19	683	3577	3.513,00	747	1788500
20	747	3577	3.562,00	762	1788500
21	762	3577	3.611,00	728	1788500
22	728	3577	3.660,00	645	1788500
23	645	3577	3.709,00	513	1788500
24	513	3577	3.759,00	331	1788500
25	331	3577	3.808,00	100	1788500
					1788500

Gambar 8. Tampilan Program Anggaran Tenaga Kerja Langsung

4. KESIMPULAN

Penyusunan anggaran operasional UKM berbasis komputer sangat membantu dalam pengambilan keputusan secara cepat dan tepat jika dibandingkan dengan penyusunan anggaran secara manual. Oleh karena itu, disarankan agar para pelaku UKM dapat menggunakan sistem penyusunan anggaran berbasis access dengan menyediakan sumber daya manusia yang mampu mengoperasikan program ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. Daftar UKM di Sulawesi Selatan. Access online in <http://daftarperusahaan.com>.
- Bahri dan Omsa, S. 2005. Perancangan Anggaran Komprehensif Perusahaan Manufaktur Berbasis Visual dBase di Sulawesi Selatan. Didanai oleh ADB melalui Proyek TPSDP.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Makassar. 2017. Daftar perusahaan ber bahan baku perikanan dan kelautan.
- Dinas Koperasi dan UMKM Susel. 2017. Perkembangan Jenis dan Serapan Tenaga Kerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Makassar Tahun 2015-2017.
- Hasyim M, Hasyah, dan Nasir, 2013. Upgrading Data Akuntansi dan Keuangan Digital menjadi Sistem yang Terotomatisasi. Jurnal Ilmiah: *Masagena*. Vol. 8 No. 3, September 2013. Makassar: Kopertis Wilayah IX Sulawesi.
- Jayadi, M., Hasyim, M, Samsul, B. 2016. Perancangan Modul Laporan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah. Laporan Hasil Penelitian. Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ujung Pandang,

Makassar.

Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Omsa, Sirajuddin., Ridwan, Muhammad., and Jayadi, Muhammad. 2017. The Effect of Strategic Management Practices on SME Performance in Makassar, Indonesia. *American Journal of Theoretical and Applied Business*, Vol. 3(4), 71-80. Doi: 10.11648/j.ajtab.20170304.12.

Rencana Strategis (Renstra) Penelitian Politeknik Negeri Ujung Pandang Periode 2016-2020. 2016. Unit Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat PNUP, Makassar.

Wheelen, T. L., dan Hunger, J. D. (2001). *Strategic Management and Business Policy* (7th ed.). New Jersey: Prentice-Hall.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direktur Politeknik Negeri Ujung Pandang yang telah memberikan izin dan bantuan pendanaan atas terselenggaranya penelitian ini. Juga kepada Ka. UPPM Politeknik Negeri Ujung Pandang beserta jajaran dan staf, serta pemilik UKM Sektor Perikanan yang telah membantu terselenggaranya penelitian ini.